

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dan keberagamaan merupakan dua kata yang memiliki makna berbeda. Melihat dari segi bahasa, agama tidak termasuk sebagai kata sifat, kata kerja atau keadaan, melainkan yang memiliki makna tersebut ialah keberagamaan. Keberagamaan memiliki arti sifat atau keadaan orang-orang yang beragama, meliputi sifat, keadaan, atau corak pemahaman, semangat dan tingkat kepatuhannya untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, serta keadaan perilaku hidupnya sehari-hari setelah ia menjadi seorang yang menganut agama atau meyakini agama.¹

Agama yang merupakan bagian dari hidup dan kehidupan umat manusia dan langsung bersentuhan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga agama tidak lagi bisa dilihat sebagai entitas yang berdiri sendiri, melainkan memiliki hubungan dengan entitas kehidupan. Selain itu, letak geografis, kondisi alam serta kondisi negara menjadikan keragaman dalam keberagamaan penganut suatu agama.

Sebagai seorang penganut agama, maka memiliki kewajiban dalam memercayai/meyakini serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam agama yang dipilih. Diantara keyakinan kepada Allah adalah mengenai rezeki, baik dari segi usaha yang dilakukan serta ketetapan Allah/Takdir Allah dalam mengatur rezeki hamba-Nya. Selain itu, setiap makhluk juga memiliki kewajiban dalam menjaga hubungannya

¹ Munawir Haris, "Munawir Haris, Agama Dan Keberagamaan," *Al'Adalah* Vol. 16, No. 2 (2013): 212, <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/aladalah/article/view/160/136#>.

kepada Allah, diantaranya dengan melakukan ibadah salat, zikir, membaca al-quran dan lain sebagainya.

Keberagamaan seseorang dapat dilihat dari ekspresi keagamaannya, baik berupa tindakan, sikap, perkataan serta seluruh jalan hidupnya. Ketika keberagamaan seseorang baik, maka akan mengantarkan dirinya ke jalan yang lebih baik dan benar, namun ketika keberagamaannya buruk maka ia akan jauh dari agamanya yang mana berisikan pedoman hidup dunia dan akhirat sehingga bisa terjerumus ke jalan yang sesat. Dengan memeluk agama, hidup akan penuh keaktifan, menjadi dinamis dan mengalami kemajuan atau peningkatan menuju kearah yang lebih baik karena agama merupakan pedoman hidup. Oleh karenanya, manusia dapat memilih dan membedakan yang baik dan buruk.

Wujud dari keagamaan berasal dari berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), melainkan juga termasuk aktivitas lain yang berasal dari kekuatan spiritual. Agama menjadi simbol, sistem nilai, sistem keyakinan, dan sistem perilaku yang terlambangkan, dan terpusatkan kepada persoalan-persoalan yang dinilai bermakna.²

Keberagamaan penganut agama mengantarkan keragaman dalam masyarakat dan memunculkan fenomena-fenomena agama. Fenomena agama merupakan fenomena universal dalam umat manusia. Meskipun peristiwa perubahan sosial telah mengubah makna dan orientasi agama, namun hal tersebut

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 293.

tidak sepenuhnya dapat menggantikan eksistensi agama dalam kehidupan manusia. Karena agama memiliki sifat universalitas dalam masyarakat, sehingga kajian mengenai masyarakat tidak akan lengkap tanpa melihat agama sebagai salah satu aspek yang ada di dalamnya.

Penjelasan bahwa agama merupakan suatu fenomena abadi yang ada di masyarakat juga memberikan penjelasan bahwa keberadaan agama tidak bisa lepas dari pengaruh realitas di sekitarnya. Pengaruh tersebut bisa berasal dari profesi-profesi yang sedang mereka lakukan. Misalnya seorang guru agama, ia dituntut untuk memiliki pengetahuan agama yang luas (bisa diperoleh melalui pendidikan yang ia tempuh) serta memiliki kewajiban menjadi contoh bagi muridnya dalam mempraktikkan agama di kehidupan sehari-hari. Sehingga, dapat dikatakan bahwa agama memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat termasuk lingkungan kerja.

Selain itu, salah satu profesi yang ada di masyarakat ialah pedagang. Pedagang ialah orang yang melakukan kegiatan menjual beli barang agar bisa mendapatkan untung. Pedagang ialah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaan sehari-hari. Dalam Islam, profesi sebagai pedagang ini dipraktikkan langsung oleh Nabi Muhammad Saw (utusan Allah Swt) yang mulai berdagang ke Negeri Syam sejak kecil. Berdasarkan ini pula, ditentukan beberapa hukum atau etika dalam berdagang serta perintah dari Allah Swt.

Sebagai pedagang yang memiliki kesibukan melakukan perniagaan dan penganut agama, maka tidak menggugurkan kewajiban dalam menjalankan perintah agama. Ia harus melaksanakan segala yang diperintahkan dan yang harus ditinggalkan dalam ajaran agama walaupun ia harus menghabiskan waktu

keseharian di tempat kerja dengan sangat sibuk. Agama dapat menjadi petunjuk untuk membedakan antara hal yang baik dan buruk serta memberikan pengajaran dan bimbingan bagi penganutnya dalam menjalani kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Keberagamaan masyarakat khususnya pedagang bisa dilihat melalui banyak dimensi. Dalam bekerja, pedagang memerlukan usaha-usaha agar dagangan mereka bisa habis terjual dan mereka bisa mendapatkan penghasilan/rezeki dari dagangan tersebut. Namun, dibalik usaha tersebut, dalam agama Islam rezeki setiap manusia telah diatur oleh Allah Swt atau merupakan salah satu takdir Allah Swt. Akibatnya, para penganut wajib untuk memiliki kepercayaan/keyakinan mengenai rezeki.

Kemudian, seorang pedagang yang menghabiskan waktunya di dalam pasar juga tetap memiliki kewajiban dalam menjaga hubungan dengan Tuhannya karena hal ini dapat dilakukan kapan dan dimana saja kita berada. Agama Islam memiliki perintah bagi umatnya untuk beribadah kepada Allah Swt dan yang diwajibkan ialah mendirikan salat fardu lima waktu yaitu salat subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya. Selain salat fardu yang diwajibkan tersebut, umat Islam juga bisa melakukan ibadah kepada Allah Swt dengan berdzikir (mengingat Allah), bersholawat dan lain-lain. Ketika tiba saatnya untuk mendirikan salat fardu, pedagang diberikan pilihan, menunaikan ibadah atau tetap berdagang. Namun, mendirikan salat fardu tetap diberikan hukum wajib bagi setiap umat Islam.

Keberagamaan menurut Glock & Stark meliputi 5 dimensi, yaitu dimensi keyakinan, ritual, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi.³ Banyak penelitian

³ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku*

yang telah mengkaji keberagamaan masyarakat khususnya keberagamaan pedagang dengan menerapkan dimensi-dimensi keberagamaan. Penelitian-penelitian tersebut mencoba untuk mengetahui tingkat keberagamaan serta etika pedagang dalam jual beli. Namun penelitian yang bertujuan untuk memahami keberagamaan pedagang juga perlu untuk dilakukan. Hal ini dilakukan karena dalam perilaku dan tindakan manusia memberikan sesuatu yang bermakna.

Dari 5 dimensi tersebut, kepercayaan terhadap rezeki, usaha dan takdir Allah Swt masuk ke dalam dimensi keyakinan dan ibadah amaliah harian masuk ke dalam dimensi ritual. Pedagang erat kaitannya dalam 2 dimensi ini. Ketika seorang pedagang tidak meyakini atau mempercayai rezeki, usaha dan takdir Allah Swt, maka ia tidak bisa berdagang karena akan menyaksikan fenomena dikalangan pedagang yang memiliki jumlah pembeli tidak bisa untuk ditentukan/berubah-ubah/tidak konsisten. Kemudian, setiap orang memiliki waktu yang sama begitupun dengan pedagang, sehingga setiap orang dapat memilih untuk menghabiskan keseharian mereka dengan hanya melakukan pekerjaan atau juga dengan melakukan ibadah kepada Allah Swt. Dan untuk kalangan pedagang, seringkali terdapat pembeli yang datang disaat orang-orang sedang melakukan salat fardu baik dilakukan sendiri ataupun berjamaah di Musala atau di Masjid.

Salah satu tempat yang dijadikan untuk berdagang ialah Pasar Senaken. Pasar ini merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kabupaten Paser. Berlandaskan Peraturan Bupati Paser Nomor 65 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pada Dinas Perindustrian,

Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Paser sebagai pelaksana teknis operasional dan/atau tugas penunjang dari kedinasan. Pasar Senaken merupakan unit organisasi pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang yang memiliki wilayah kerja satu atau beberapa wilayah tertentu dalam kecamatan.⁴

Pasar Senaken merupakan denyut kehidupan Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser untuk memenuhi kebutuhan, misalnya kebutuhan primer seperti makanan dan pakaian, serta kebutuhan-kebutuhan sekunder seperti perlengkapan elektronik, peralatan rumah tangga, dan lain-lain. Pedagang Pasar Senaken telah menampakkan aktifitasnya mulai dari subuh atau sebelum matahari terbit hingga malam hari. Menurut pengamatan awal peneliti, mayoritas pedagang Pasar Senaken beragama Islam. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pedagang perempuan yang berbusana muslim yaitu menggunakan jilbab serta adanya tempat ibadah umat Islam (Musala) di dalam lingkungan pasar senaken.

Bersandarkan pada pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang *Keberagamaan Pedagang Pasar Senaken Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser* dengan melihat cara beragama Pedagang Pasar Senaken Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Melalui cara beragama ini mengantarkan kepada fenomena keberagamaan yang timbul dikalangan Pedagang Pasar Senaken yang berbentuk kepercayaan mereka terhadap rezeki, usaha dan

⁴ Farida Islamiah, "Penilaian Kosumen Terhadap Kualitas Layanan Di Pasar Induk Senaken Kabupaten Paser," *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* Vol. 1 (2017): 93.

takdir Allah Swt dan implementasinya serta praktik ibadah dalam keseharian mereka saat berada di pasar. Hal tersebut juga mengantarkan penelitian ini menjadi sebuah kajian yang dilaksanakan dalam upaya pencarian makna atau esensi melalui manifestasi dari fenomena-fenomena Keberagamaan Pedagang Pasar Senaken.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberagamaan Pedagang Pasar Senaken Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser pada aspek kepercayaan mereka mengenai rezeki, usaha dan takdir Allah Swt?
2. Bagaimana keberagamaan Pedagang Pasar Senaken Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser pada aspek praktik ritual saat berada di pasar?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan permasalahan dalam pembahasan di atas maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

1. Memahami keberagamaan Pedagang Pasar Senaken Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser pada aspek kepercayaan mereka mengenai rezeki, usaha dan takdir Allah Swt.
2. Memahami keberagamaan Pedagang Pasar Senaken Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser pada aspek praktik ritual saat berada di pasar.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian atau kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu secara:

1. Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan jawaban serta pemahaman ilmiah, dan juga untuk menambah wawasan khazanah khususnya bagi para mahasiswa/i dan peneliti studi agama-agama yang selanjutnya dalam menelaah atau membahas mengenai keberagaman pedagang pasar.
2. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keberagaman pedagang pasar khususnya Pedagang Pasar Senaken Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.

E. Definisi Istilah

Untuk terarahnya dan agar tidak terjadinya kesalahpahaman antara penulis dan pembaca di dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkenaan dengan judul yang diteliti, yaitu:

1. Keberagaman

Keberagaman atau sering juga disebut religiusitas merupakan tingkat keyakinan, pengetahuan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang sedang diyakininya, atau merupakan sebuah sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan yang ada di luar dirinya dan terwujudkan pada aktivitas dan perilaku yang dikerjakannya dalam kehidupan kesehariannya.⁵ Istilah religiusitas

⁵ Ade Akhmad Puji Widodo, "Sikap Keberagaman Pensiunan Di Kelurahan Lingkar Timur Kecamatan Singgaran Patioka Bengkulu," *Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2018), 14.

lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang sedang dipercayainya.⁶

Keberagamaan yang dimaksud pada penelitian ini ialah fenomena keagamaan pada Pedagang Pasar Senaken Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser dalam aspek keyakinan dan praktik/ritual yang dilakukan. Adapun kepercayaan dalam penelitian ini mengenai rezeki, usaha serta takdir Allah Swt dari perspektif Pedagang Pasar Senaken dan implementasi dalam kehidupan mereka. Sedangkan praktik yang dimaksud pada penelitian ini merupakan ibadah amaliah harian yang dikerjakan oleh Pedagang Pasar Senaken dalam kesehariannya saat berdagang di pasar serta cara mereka melakukan ibadah tersebut.

2. Pedagang Pasar

Pedagang adalah orang yang melakukan kegiatan menjual barang untuk mendapatkan untung. Dalam kesehariannya, mereka melakukan pekerjaan perniagaan. Berlandaskan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dagang adalah pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh laba atau keuntungan.⁷ Sedangkan pasar adalah sebutan nama tempat yang digunakan sebagai wadah terlaksananya kegiatan jual-beli barang atau melakukan perdagangan.

Pedagang pasar yang dimaksud di sini adalah para pedagang yang berdagang didalam wilayah Pasar Senaken Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser.

⁶ Muslimah, *Nilai Religious Culture Di Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 17.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 179.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini berisi tentang upaya dalam menelusuri penelitian yang terkait atau memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sejauh penelusuran, peneliti menemukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai keberagaman masyarakat, diantaranya: Skripsi yang di susun oleh Muhammad Hafizh Ridho, 2015 dengan judul *Keberagaman Pedagang Kembang Barenteng di Kota Banjarmasin*. Terdapat pula skripsi yang disusun oleh Nikmah Hayatun, 2015 dengan judul *Keberagaman Dikalangan Pedagang Sayur di Pasar Pandu Banjarmasin Timur*. Serta Hafiz Anshari dan Mukhyar Sani juga menulis Jurnal Penelitian dalam Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah Al-Hiwar, Vol. 1, Nomor 1 (2013), dengan judul *Keberagaman Pedagang Emas di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin*.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas memiliki rumusan masalah bagaimana keberagaman pedagang dan faktor-faktor yang memengaruhi keberagaman tersebut. Pada penelitian yang pertama, keberagaman yang dimaksud adalah praktik dan pengamalan pedagang terhadap ajaran agama yang dianutnya, meliputi pelaksanaan ibadah wajib salat lima waktu, membayar zakat, puasa, dan etika pedagang dalam akad jual beli, kejujuran, sabar, disiplin, dan syukur. Sedangkan dalam penelitian yang kedua membahas mengenai keberagaman oleh pedagang sayur di Pasar Pandu Banjarmasin Timur yang meliputi aspek keyakinan tentang rukun iman, aspek praktik (ritual ibadah) seperti salat, puasa dan membaca al-quran, aspek pengalaman akhlak seperti sikap tolong-menolong serta pergaulan antar sesama pedagang. Selanjutnya pada penelitian

ketiga juga membahas mengenai etika pedagang dalam jual beli.

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dari segi objek penelitian yang sama-sama meneliti keberagaman. Namun, dalam penelitian ini, keberagaman yang akan diteliti memfokuskan kepada 2 dimensi keberagaman yaitu dimensi ideologi dan ritual. Adapun spesifikasi dari penelitian ini yaitu yang membahas mengenai kepercayaan terhadap rezeki, usaha dan takdir Allah Swt serta ibadah amaliah harian yang dilakukan pedagang saat berada di pasar sebagai sesuatu yang memberikan makna pada perilaku dan tindakan Pedagang Pasar Senaken.

Jurnal yang disusun oleh Farida Islamiah, Volume 1, Mei 2017 dengan judul penelitian *Konsumen terhadap Kualitas Layanan di Pasar Induk Senaken Kabupaten Paser* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kesenjangan antara persepsi dan harapan konsumen terhadap kualitas layanan di Pasar Induk Senaken. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa di Kabupaten Paser, Pasar Senaken merupakan salah satu pasar induk tradisional. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan Pasar Senaken tetapi belum ada yang meneliti mengenai Keberagaman Pedagang Pasar Senaken.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud dalam penelitian ini ialah segala rangkaian pembahasan yang mencakup keseluruhan dari penelitian ini yang berbentuk bab-bab, yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan

penelitian. Terdapat 5 bab dalam penelitian ini, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab landasan teori yang berisi penjelasan mengenai keberagaman, dimensi-dimensi keberagaman, agama dan pengaruhnya dalam lingkungan kerja serta teori fenomenologi.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan atau analisis yang berisi laporan penelitian mengenai gambaran umum Pasar Senaken, Keberagaman Pedagang Pasar Senaken Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser pada aspek kepercayaan mengenai rezeki, usaha, dan takdir Allah Swt dan aspek praktik ritual pedagang saat berada di pasar.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.